

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 MLARAK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

SITI NUR BINGATUN

NIM.2021620101045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MLARAK
PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Siti Nur Bingatun

NIM. 2021620101045

Pembimbing:

Iin Supriyanti M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar
An. Siti Nur Bingatun

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

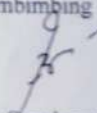
Nama : Siti Nur Bingatun
NIM : 2021620101045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujaahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 21 Juni 2025
Pembimbing


Lin Supriyanti M, Pd. I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama : Siti Nur Bingatun

NIM : 2021620101045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

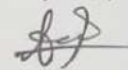
Hari : Sabtu

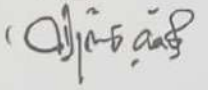
Tanggal : 05 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. ()

Sekretaris : Fatakhul Huda, M.Pd.I ()

Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I ()

Ponorogo, 11 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajjizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Bingatun
NIM : 2021620101045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 kec. Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 21 Juni 2025

Pembuatan pernyataan,



Siti Nur Bingatun

NIM 2021620101045

ABSTRAK

Bingatun, Nur, Siti. Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 kec. Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Iin Supriyanti M.Pd.I

Kata Kunci: Model pembelajaran *Numbered Head Together*, berfikir kritis.

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka dari itu penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Mlarak (2) untuk mengetahui bagaimana keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui keterampilan berfikir kritis peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo (3) Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *qualitative naturalistic* dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan dimasjid, sebelum pelajaran PAI dimulai seorang guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5, kemudian diberikan soal yang harus dikerjakan dan membagiakan nomor yang berbeda-beda setiap anggota. Selanjut ya sesi berdiskusi, setelah itu sesi presentasi dengan cara pemanggilan nomor yang dibawa dengan acak oleh seorang guru (2) keterampilan berfikir kritis peserta didik sudah mulai terbentuk dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan yang benar dan yang salah (3) Faktor pendukung dari model NHT ini yaitu kerja sama antara anggota kelompok dalam berdiskusi, peserta didik menjadi aktif dalam pembelajara PAI, peserta didik mempunyai percaya diri untuk menyampaikan pendapat didepan umum. Sedangkan Hambatan dari penerapan model NHT adalah memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses berdiskusi kelompok, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, waktu pengerjaan kurang banyak.

Abstract

Bingatun, Nur, Siti. Implementation of the *Numbered Head Together* Learning Method in Improving Critical Thinking Skills of Class VII A Students in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Kec. Mlarak Ponorogo in the 2024/2025 academic year. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Iin Supriyanti M.Pd.I

Keywords: *Numbered Head Together learning model, critical thinking.*

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in Islamic religious education subjects, therefore this research aims (1) to find out how the implementation of the Numbered Head Together learning model in Islamic Religious Education subjects can improve the critical thinking skills of class VII A students at SMPN 1 Mlarak. (2) determine how the critical thinking skills of class VII A students in Islamic Religious Education subjects improve the thinking skills of students at SMPN 1 Mlarak Ponorogo (3) determine what factors support and inhibit the implementation of the Numbered Head Together learning model in Islamic Religious Education subjects to determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Numbered Head Together learning model at SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

The method used in this study is a qualitative naturalistic approach with a case study type. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation techniques. And the data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are (1) the implementation of the Numbered Head Together (NHT) learning model at SMPN 1 Mlarak was carried out in the mosque, before the Islamic Religious Education lesson began, a teacher divided the students into small groups consisting of 3 to 5, then gave them questions to work on and assigned different numbers to each member. Next, there was a discussion session, after that a presentation session by calling out numbers brought randomly by a teacher (2) students' critical thinking skills had begun to form as seen from the students' ability to analyze, evaluate, and conclude what was right and wrong (3) The supporting factors of this NHT model were cooperation between group members in discussions, students became active in Islamic Religious Education learning, students had the confidence to express their opinions in public. Meanwhile, the obstacles to implementing the NHT model were that it required a long time in the group discussion process, there were some students who were less active in group discussions, and there was not enough time to work.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6)¹

¹ QS. Al-Hujurat ayat 6

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan dengan ketulusan hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Katemin yang dengan ketulusan hatinya telah mencurahkan seluruh kasih sayang dan doanya kepadaku.
2. Ibu tercinta, Sri Kuning yang telah memberi motivasi terbesar dalam hidupku yang tak pernah bosan untuk mendoakan, menyemangati, menasehati, serta membimbing saya hingga saat ini dan selamanya.
3. Kakaku dan adekku yang paling kusayangi Ruus Saum, Muhammad Hadi Purnomo, Binti Khotimah, Rizam Aziz Rianto, Hani Faul Jihan, Refianti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan perhatian kepadaku.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.
5. Almamater Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim. Adapun judul skripsi ini adalah: “Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 kec. Mlarak Ponorogo”. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. Tugas Akhir Skripsi ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan dari pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM Ngabar) yang telah memberi izin dalam skripsi ini
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ririn Nuraini, M.Pd selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
4. Ibu Iin Supriyanti, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.

5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah memberikan pahala kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sehubungan dengan itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan kontribusi pikiran terhadap ilmu pengetahuan.

Ponorogo, 21 Juni 2025

Peneliti

Siti Nur Bingatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
2. Kehadiran Peneliti	11
3. Lokasi Penelitian	12
4. Data dan Sumber Data.....	12
5. Prosedur Pengumpulan Data	14
6. Teknis Analisis Data	15
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	16
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU ...	24
A. Kajian Teori.....	24
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III DESKRIPSI DATA	37
A. Deskripsi Data Umum	37
B. Deskripsi Data Khusus.....	42

1. Keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.....	42
2. Implementasi Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.....	45
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	48
BAB IV ANALISIS DATA	51
A. Analisis Keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	51
B. Analisis Implementasi Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.....	53
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	54
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABLE

Table	Judul	Halaman
1.	Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlarak	39
2.	Peserta Didik SMPN 1 Mlarak	40
3.	Struktur Organisasi SMPN 1 Mlarak	41

DAFTAR GAMBAR

Table	Judul	Halaman
1.1	Skema Triangulasi Sumber	18
1.2	Skema Triangulasi Metodologi	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Instrument Penelitian	62
2.	Transkrip Wawancara	64
3.	Transkrip Observasi	80
4.	Transkrip Dokumentasi	84
5.	Tujuan SMPN 1 Mlarak	86
6.	Surat Izin Penelitian	91
7.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	92
8.	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	
9.	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan selalu mempengaruhi setiap langkah yang diambil manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar, yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok demi mencapai kedewasaan. Pendidikan menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan kita dapat diartikan sebagai pilar yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang diharapkan oleh manusia tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter.¹ Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk membangun kepribadian yang baik serta mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki individu, agar dapat mencapai tujuan dan sasaran tertentu dalam kehidupan.²

Kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam pendidikan sebagai petunjuk dan yang teratur dan sistematis untuk mencapai sasaran pembelajaran yang sudah ditentukan. Seharusnya, kurikulum berperan sebagai acuan utama yang membantu pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, dan

¹ Yayan Alpian, dkk., *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, (Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1, No. 1, 2019), hlm.68

² Trahati, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Refika Aditam, 2015), hlm 11.

menilai proses belajar mengajar, serta menjamin bahwa peserta didik mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.³

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan semangat untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pada pembelajaran yang mendalam, berpusat pada peserta didik, dan memberikan keleluasaan dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat. Pergeseran sistem ini diharapkan mampu menumbuhkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna dan relevan bagi peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan mewujudkan profil pelajar pancasila.⁴ Meskipun menawarkan berbagai potensi positif, implementasi kurikulum merdeka belajar tentu menghadirkan tantangan tersendiri. Kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang baru, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta pemahaman yang mendalam mengenai filosofi dan prinsip kurikulum menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. Oleh karena itu, memerlukan kajian mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, termasuk identifikasi potensi, tantangan, dan strategi penguatan, menjadi penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

³ Mars, C. J & Willis. G. (2019) *Curriculum: Alternative approaches, ongoing issues*: (6th ed) Pearson Education

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta

⁵ *Ibid* h 30.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia semakin mengukuhkan pentingnya peran guru sebagai manajer belajar. Kurikulum ini memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan manajerial yang kuat dalam mengelola proses pembelajar secara keseluruhan.⁶ Selain itu tugas guru juga harus mampu mengelola kelas. Pengolahan kelas merupakan aspek fundamental dalam praktek pendidikan yang efektif. Lebih dari sekedar menjaga ketertiban, pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan akademik serta sosial emosional peserta didik. Guru sebagai garda terdepan dalam interaksi pembelajaran memiliki tanggung jawab penting untuk membangun dan memelihara lingkungan kelas yang optimal. Tanpa pengelolaan yang efektif, proses pembelajar dapat terhamambat, potensi peserta didik tidak berkembang optimal, bahkan dapat memicu berbagai permasalahan perilaku yang mengganggu iklim belajar keseluruhan.⁷

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris dimaknai sebagai management, itu berarti pengelolaan serupa dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu aktivitas yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, penilaian, dan

⁶ *Ibid* h 36.

⁷ Verton, C.M., & Weinstein, C.S (2017) *Handbook of classroom: Research, practice, and contemporary issues* (3rd ed) Routledge.

pengawasan. Sedangkan kelas merupakan lingkungan yang kompleks dimana peserta didik berinteraksi, saling ketergantungan satu sama lain dan dengan karakteristik unik dari lingkungan fisik dan sosial yang spesifik.⁸ Pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁹

Dalam menjalankan proses pendidikan, diperlukan langkah-langkah yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah memilih metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar mereka dapat berfikir kritis, logis, serta mampu menyelesaikan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam aktivitas pembelajaran, terdapat berbagai model, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Beberapa guru merasa bahwa mereka sudah menerapkan pembelajaran kooperatif setiap kali meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil. Namun guru tersebut sering kali belum memperhatikan adanya kegiatan kelas yang terencana sehingga kontribusi masing-masing anggota kelompok belum terlihat jelas.¹⁰

Oleh sebab itu, salah satu strategi yang diterapkan dalam proses pengajaran antara guru dan murid dikelas adalah pendekatan kelompok. Metode yang digunakan adalah *Numbered Head Together* (NHT), yang merupakan jenis

⁸ Alfin Elwinskyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No.2 (Agustus 2017), h. 89-90

⁹ Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik Melalui Manajemen Kelas*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No.2, (Juli 2017), h. 235-236

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 13

pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah yang terarah. Kelompok dibentuk secara acak anggotanya dan setiap peserta didik diberikan nomor tertentu. Materi ajar yang diberikan adalah sama untuk tiap kelompok, tetapi bervariasi untuk setiap peserta didik sesuai dengan nomor mereka. Peserta didik dengan nomor yang sama akan menerima tugas yang serupa. Selanjutnya, mereka akan bekerja dalam kelompok, melakukan presentasi sesuai dengan tugas yang telah ditentukan, yang akan memicu diskusi di kelas. Setelah itu, setiap peserta didik akan mengikuti kuis secara individu dan hasil perkembangan mereka akan dicatat. Hasil kuis akan diumumkan, dan penghargaan akan diberikan.¹¹ Teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tetap menjadi fokus dalam penelitian sebagai salah satu metode pembelajaran kolaborasi yang dapat meningkatkan partisipasi dan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin keterampilan berfikir kritis peserta didik. Sejak pertama kali diperkenalkan, banyak penelitian telah mengkaji keefektifan *Numbered Head Together* (NHT) dalam konteks dan disiplin ilmu. Penelitian pada tahun 2025 semakin menekankan detail pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) serta faktor-faktor yang berperan dalam kesuksesan dilingkungan pendidikan yang terus bertambah.¹²

Adapun fokus utama dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah dapat membiasakan peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan

¹¹ Ngalmun, M. Pd, *Strategi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017) h. 337 338

¹² Kagan, S., & Kagan, M (2016). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.

berpikir kritis serta membuat peserta didik lebih mandiri. Dengan cara seperti itu peserta didik termotivasi untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan pemikirannya dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan metode dimana peserta didik bekerja dalam kelompok, saling berdiskusi, dan bersama-sama menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan oleh guru. Proses diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih kritis. *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah dengan tujuan membangun karakter dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang ajaran islam. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI sering kali bersifat pasif, di mana peserta didik hanya menerima informasi tanpa menggunakan keterampilan berfikir kritis. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan melibatkan partisipasi peserta didik secara optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah SMPN 1 Mlarak ponorogo. Proses pembelajaran yang berjalan selama ini yaitu dengan berpindah dari kelas ke

masjid, yang mana peserta didik ketika pembelajaran PAI langsung menuju masjid dan mengambil air wudhu untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah itu Guru PAI sebelum memulai pelajaran PAI membagi peserta didik menjadi 3 sampai 5 kelompok yang mana setiap anggota kelompok diberi nomer masing-masing. Kemudian guru memberi soal untuk dikerjakan setelah itu peserta didik mulai berfikir untuk menentukan jawaban yang paling tepat yang terakhir guru akan memanggil nomer secara acak untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru didepan kelas. Dari penerapan model pembelajaran NHT tersebut berhasil meningkatkan berfikir kritis peserta didik. Bahwa jika mereka datang terlambat maka mereka akan mendapat hukuman berdiri selama pelajaran berlangsung terkecuali guru memerintahkan untuk duduk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025*". Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang bagaimana keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini tujuan yang akan Peneliti rumuskan, yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini tujuan yang akan peneliti rumuskan yang sesuai dengan rumusa masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama slam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lainnya khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII A SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
- b. Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya, maupun riset baru tentang metode pembelajaran di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik, Dari penelitian ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga peserta didik lebih menguasai dan terampil, Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kecerampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).
- b. Bagi Guru, Diharapkan guru dapat mengenal lebih dekat mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, meningkatkan kemampuan guru berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran, serta menjadi lebih efektif dalam peranannya sebagai fasilitator dan mediator.
- c. Bagi peneliti, Diharapkan bagi peneliti dapat mengetahui secara pasti bahwa dengan cara menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head*

Together (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik SMPN 1 Mlarak.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan pendekatan penelitian *qualitative naturalistic* yang berusaha menganalisis dan menggambarkan informasi yang terjadi secara alami di lapangan. Metode penelitian *qualitative naturalistic* pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan *Graunded Theory*, yaitu teori yang timbul dari data dan penelitiannya bersifat *Generating Theory*, serta teori yang dihasilkan berupa teori lapanagan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dalam kontek yang alami, fokus pada makna dan pengalaman. Dalam penelitia ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap lingkungan penelitian, tetapi berusaha mengamati dan menginterpretasikan fenomena sesuai realita yang ada.

Peneliti memilih metode penelitian ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna fenomena secara mendalam. Penelitian naturalistik ini berfungsi untuk mengungkap berbagai fenomena yang ada dilapangan, dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen perlu dicek terlebih dahulu agar tahu seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian sebagai instrumen terdapat beberapa bagian yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk terjun pada obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data. Menafsirkan serta memberikan kesimpulan suatu data.¹³

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah elemen kunci yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Peneliti adalah instrument pengumpul data, pembangun kepercayaan, pengamat konteks, dan interpreter makna. Namun, peran sentral ini juga menuntut kesadaran diri (*self-awareness*) dan praktik refleksivitas yang kuat untuk meminimalkan potensi bias dan memastikan penelitian dilakukan secara etis.¹⁴

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai kunci utama atau instrument penting dalam pengumpulan data utama. Yang dimana

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta 2015), h 308

¹⁴ Tracy, S, J. (2019). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed). John Wiley & Sons.

peneliti mengamati secara langsung ketika proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas. Peneliti mengamati proses pembelajaran secara mendalam untuk mendapatkan data secara nyata.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak yang bertepatan di Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena adanya beberapa pertimbangan terkait dengan hal-hal berikut:

- a. Belum adanya penelitian yang serupa ditempat ini.
- b. Tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti dikarena lokasi sekolah berada di tepi jalan raya.
- c. Penelitian ini menarik karena penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* sangat tepat diterapkan di sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari suatu pengamatan (observasi) terhadap suatu objek, data dapat berupa angka, simbol atau sifat. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menjelaskan terkait keberhasilan atau pencapaian suatu pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi, maka pengumpulan data dapat menggunakan beberapa sumber sebagai berikut¹⁵ :

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer tentang implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Sumber data primer ini diperoleh dari Narasumber secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti ini dilakukan dengan wawancara kepada guru PAI, waka kurikulum, dan peserta didik-siswi kelas VIIA SMPN 1 Mlarak Ponorogo sebanyak 3 anak dari 34 jumlah peserta didik satu kelas.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang tidak diambil dari lokasi penelitian melainkan dari beberapa buku yang sesuai dengan topik dalam pembahasan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together*, keterampilan berfikir kritis, dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Maret 2016), h
193

5. Prosedur Pengumpulan Data

Menggunakan Triangulasi Data yaitu antara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Teknik Observasi

Tahap observasi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan sebelum dilakukan penelitian. Observasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dan periode tertentu dengan mencatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diamati. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi lapangan. Dalam observasi lapangan peneliti hadir ditempat Penelitian.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data sebagai *cross checks*. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dimana peneliti menyusun beberapa pertanyaan dan peneliti juga bebas menentukan fokus masalah wawancara dan kegiatan wawancara berjalan seperti percakapan biasa menyesuaikan kondisi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Mlarak, guru PAI, dan waka kurikulum.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya, Teknik dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi berupa, foto selama kegiatan belajar, lembar kerja peserta didik, dan catatan lapangan. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan kelengkapan data.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstakan dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data di dalam penelitian ini disusun dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat tanpa menggunakan perhitungan statistika.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfiguratif yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik di SMPN 1 Mlarak. Untuk mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi yang sesuai dengan keadaan lapangan, maka peneliti harus memastikan apakah inteprestasi dan temuan peneliti akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbsgai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau sumber data dengan cara yang berbeda.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi sumber data yang sama secara serentak.

Maka untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

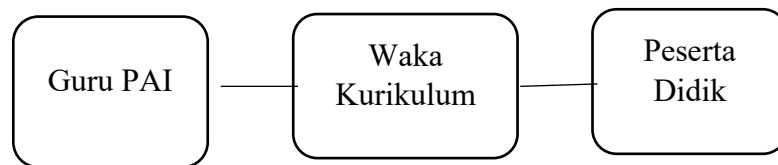
a. Triangulasi

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara cross check data, maksudnya adalah data yang diberikan responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar dapat memverifikasi/ mengkonfirmasi informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.¹⁶

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 372

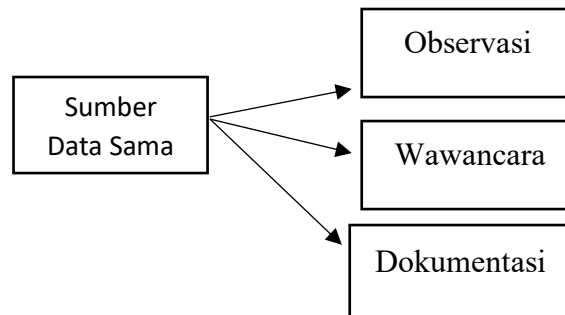


Gambar 1.1 Skema Tringulasi Sumber

2) Triangulasi Metodologis (*methodological triangulation*)

Triangulasi metode adalah penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Skema triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Skema triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Skema triangulasi Metodologis

Proses analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat studi pendahuluan (sebelum memasuki lapangan) dan selama berada di lapangan:

a) Analisi Data Sebelum di Lapangan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat studi pendahuluan, dengan mencari informasi dari pelaksana model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak.

b) Analisis Data di Lapangan

Data yang didapat saat kegiatan penelitian dari berbagai sumber dan terkumpul secara berurutan serta sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya. Proses pengumpulan data saat penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan

dengan topik penelitian. Analisis data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Tahap Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran dengan model NHT dalam membentuk keterampilan berfikir kritis di SMPN 1 Mlarak. Dengan langkah-langkah dalam tahap reduksi yaitu, melakukan kegiatan merangkum data dengan menggambarkan kejadian dan situasi penelitian, pembuatan catatan dan menyimpulkan data.

(2) Tahap Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data dengan memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran dengan model NHT dalam membentuk keterampilan berfikir kritis di SMPN 1 Mlarak, maka setelah itu peneliti akan menyajikan data dengan membuat pola atau gambaran sementara yang akan disajikan kembali pada hasil peneliti. Proses pelaksanaan penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang

sebenarnya terjadi dan apa yang ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

(3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini berupa bentuk Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

3). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu diketika dengan observasi, dokumentasi, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berdeda-beda.¹⁷

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian kualitatif ini disusun menjadi lima bab, dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian yaitu:

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, h.373.

Bab I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Kajian teori berisi tentang: pertama, fungsi model pembelajaran, pengertian model *Numbered Head Together*, langkah-langkah *Numbered Head Together*, kelebihan dan kekurangan *Numbered Head Together*, keterampilan berfikir kritis, pengertian berfikir kritis, ciri-ciri berfikir kritis, cara meningkatkan berfikir kritis peserta didik, pengertian mata pelajaran PAI, pengertian PAI, unsur-unsur pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan telaah hasil penelitian terdahulu berisi tentang penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab III: DESKRIPSI DATA

Deskripsi data terbagi menjadi dua yaitu deskripsi data umum dan data khusus. Pada deskripsi umum berisi gambaran secara umum sejarah berdirinya SMPN 1 Mlarak, letak geografis, visi dan misi SMPN 1 Mlarak, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Mlarak sedangkan data khusus berisi tentang mengenai hasil data yang

diperoleh melalui triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Bab IV: ANALISIS DATA

Berisi tentang:

- A. Analisis data mengenai implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
- B. Analisis data mengenai keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
- C. Analisis data mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Bab V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil pemecahan masalah dari penelitian. Pada bab ini bertujuan untuk memaparkan kesimpulan dari penelitian ini dan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka kerja konseptual dan operasional yang sistematis digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Model ini mencakup serangkaian strategi, metode, dan teknik pengajaran yang terorganisir dan terstruktur.¹ Model pembelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dari pendekatan atau metode, termasuk diantaranya adalah adanya sintaks (tahapan pelaksanaan), sistem sosial (interaksi yang diharapkan), prinsip reaksi (cara guru merespon peserta didik), dan sistem pendukung (sarana dan prasarana).²

a. Pengertian Model *Numbered Head Together*

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang terstruktur, yang fokus pada susunan-susunan khusus yang direncanakan untuk mempengaruhi cara berinteraksi peserta didik.³

¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2019), hm. 1.

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.12-13

³ Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional* (Jogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017) hal. 296

b. Langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari empat langkah, yaitu:

1). Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang, dan setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda.

2). Mengajukan pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing kelompok.

3). Berfikir bersama (*Heads Together*)

Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar melalui diskusi, dan anggota kelompok harus mengetahui hasil diskusi.

4). Jawaban (*Answering*)

Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, kemudian peserta didik dengan nomor yang sesuai mengangkat tangan kemudian mereka diminta untuk melaporkan hasil kelompok.⁴

⁴ Dewi Rahimah dan Dewi Herawaty Anwar Barutu, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP', Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, 1.2 (2017), 143–147.

c. Kelebihan dan kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun kelebihan dari menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Peserta didik aktif untuk saling membantu guna keberhasilan bersama.

- 2) Membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat agar bisa diterima dan dimengerti rekan sekelompoknya.

Selain adanya kelebihan, *Numbered Head Together* (NHT) juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga guru harus dapat menyiasatinya agar jangan sampai terjadi penghamburan waktu.

- 2) Adanya anggota kelompok yang kurang aktif.

- 1) Adanya dominasi dari peserta didik peserta didik yang berkemampuan diatas rata-rata.⁵

1. Keterampilan berfikir kritis

Keterampilan berfikir kritis sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan sehari-hari. Individu dengan keterampilan berfikir kritis yang baik cenderung

⁵ Ega Gianti, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*, (Kuningan: Goresan Pena, 2016).

mampu memecahkan masalah yang kompleks, membuat keputusan yang tepat dan beradaptasi.⁶

a. Pengertian Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan suatu bentuk kegiatan akal yang khas dan terarah untuk mengelolah pengetahuan yang telah kita terima melalui panca indra dan ditunjukan untuk mencapai suatu kebenaran.⁷

Berfikir kritis adalah pemikiran yang berfokus untuk mengungkapkan tujuan yang dilengkapi dengan alasan yang masuk akal untuk pengambilan keputusan tentang apa yang bias dilakukan.⁸ Seseorang yang memiliki kemampuan berfikir kritis harus memiliki 12 indikator, yang dikelompokkan dalam lima aktivitas besar yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.⁹

b. Ciri-ciri Berfikir Kritis

Berfikir kritis memiliki beberapa ciri- ciri yaitu:

1). Kemampuan mengidentifikasi

Pada tahap ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama pada

⁶ Linda Elder and Richard Paul, *The Miniature Guide To Critical Thinking: Concepts and Tools*, 9th ed. (Dillon Beach, CA: Foundation for Critical Thinking Press, 2019), hlm. 2.

⁷ Jacobus Ranjabar, *dasar-dasar Logika* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 74

⁸ Ennis, R.H. (2015). *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. *The Palgrave Handbook of Critical Thinking*, 31-48.

⁹ JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. (2024). *Perspektif Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 7(2), 81-90.

teks dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.

2). Kemampuan mengevaluasi

Hal ini terdiri atas membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

3). Kemampuan menyimpulkan

Hal ini terdiri atas mampu menunjukan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.

4). Kemampuan mengemukakan pendapat

Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

c. Cara meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik

Cara meningkatkan berfikir kri diantaranya adalah:

1). Banyak Bertanya

Rasa ingin tahu merupakan salah satu cara kunci dan cara utama untuk melatih kemampuan berfikir kritis.

2). Mendengarkan Secara Aktif

Merupakan benar-benar mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara atau menyampaikan sebuah ide.

3). Mempertimbangkan Segala Kemungkinan

Mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi.hal ini dapat dilakukan ketika pengambilan keputusan atau melakukan sesuatu.

2. Tujuan dan Manfaat Berfikir Kritis (*critical thinking*)

Tujuan dari berpikir kritis (*critical thinking*) adalah menganalisis sebuah argumen dengan menimbang seluruh kekuatan dan kelemahan yang ada dengan alasan-alasan yang tepat atau objektif dan membuat suatu kesimpulan.¹⁰ Kemudian berpikir kritis (*critical thinking*) juga memiliki beberapa manfaat diberbagai bidang diantaranya:

a. Bidang Akademis

- 1). Menunjukkan kreativitas siswa.
- 2).Meningkatkan kemampuan berargumentasi di depan umum.
- 3) Melakukan evaluasi atas ide, gagasan, argumen, dan teori yang ada dengan cermat.

b. Dunia kerja

- 1) Mampu mengatasi masalah yang ada.
- 2) Berpikir kreatif dan menganalisa permasalahan dengan tepat.

¹⁰ Linda Zakiah dan Ika Lestari, Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019, hlm. 4-5.

3) Mampu mengomunikasikan gagasan dengan tepat dan jelas.

c. Kehidupan Masyarakat

- 1) Terhindar dari membuat keputusan personal yang tidak tepat.
- 2) Mampu memilih dan mempromosikan masyarakat dengan yang berpengetahuan dan mampu membuat keputusan yang tepat pada masalah sosial, ekonomi dan politik.
- 3) Tidak menerima begitu saja asumsi yang berkembang di masyarakat.¹¹

3. Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang secara sadar dan terencana bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam kepada peserta didik.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dari pembelajaran ilmiah lainnya yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, agama, dan pengetahuan anak-anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan Islam di sekolah menjadi pilar utama dalam pendidikan karakter. Melalui pendidikan agama Islam, anak-anak diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan pada kesadaran agama anak-anak.¹²

¹¹ Ibid. hlm. 5.

¹² Syaiful Anwar Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial 9, no. 2," 2018.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), terdapat sejumlah elemen penting yang saling terkait dan berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Elemen-elemen ini umumnya meliputi:

- 1) Peserta didik adalah individu yang menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan karakter, latar belakang, minat,serta kemampuan peserta didik menjadi factor yang sangat penting saat merancang dan melaksanakan pendidikan PAI.
- 2) Pendidik (Guru PAI) adalah tokoh kunci yang bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar PAI. Peserta didik diharuskan memiliki kompetensi dalam pedagogi, kepribadaian, sosial, dan profensional yang baik, serta pemahaman yang mendalam mengenai ajaran islam dan metode pembelajaran- pembelajaranya.
- 3) Tujuan pembelajaran PAI adalah sasaran yang diharapkan dapat dicapai setelah selesainya prosesbelajar. Tujuan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan ajaran islam.
- 4) Materi pembelajaran PAI adalah isi atau ajaran islam yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi ini berasal dari Al-Qur'an, Hadis, dan sumber ajaran islam lainnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Secara umum, materi PAI yaitu:

- a) Al-Qur'an dan Hadis, membaca, memahami, dan menerapkan ajaran yang terdapat didalamnya.
 - b) Akidah, kepercayaan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar.
 - c) Akhlak, perilaku dan etika baik dalam berbagai aspek kehidupan.
 - d) Fikih, tata cara untuk beribadah dan aturan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan syariat islam.
 - e) Sejarah Peradaban Islam (SKI), perkembangan agama islam dari zaman awal hingga era modern.
- 5) Metode pembelajaran PAI, pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan PAI bias berbeda-beda, seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, simulasi, permainan peran, srudi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek.
- 6) Media dan sumber belajar PAI, alat dan bahan yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran seperti, buku pelajaran, gambar, vidio, audio, internet, dan lingkungan sekitar.
- 7) Evaluasi pembelajaran PAI, proses pengumpulan dan analisis informasi untuk menilai percakapan hasil belajar peserta didik dan efektifitas proses pendidikan. Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti, ujian tertulis, ujian lisan, observasi sikap, penilaian tugas, dan penilaian proyek.

- 8) Kurikulum PAI, rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi keseluruhan dalam pembelajaran PAI. Kurikulum menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar.
- 9) Lingkungan belajar, kondisi fisik dan psikologis didalam dan diluar ruang kelas yang mempengaruhi proses belajar. Lingkungan belajar yang baik, aman, dan menyenangkan apat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disamping melihat referensi dari berbagai macam buku, atau referensi yang relevan. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah penelitian terdahulu yang peneliti temuka, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Atika Suryani, dengan judul: penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Asshohwat Al-Islamiyah 2023/2024. Bentuk hasil penelitiannya: penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus penelitian. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Pada skripsi ini dijelaskan model pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPIT.¹³

Persamaan dan perbedaan penelitian Atika Suryani dengan penelitian saya yaitu: persamaannya penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), mata pelajarannya sama-sama mengambil PAI, perbedaannya yaitu: penelitian ini kelas IX sedangkan penelitian ini kelas VII A. penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukakn meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Asshohwat Al-Islamiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukakn di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

2. Penelitian yang dilakukan Ulfa Diyanti Fuati Zahroh, dengan judul: penerapan Model Pembelajaran cooperative Learning Type *Numberd Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist Peserta didik MTs Satu Atap (SA) Darun Nasyi'in Lmpung Timur Tahun 2018/2019. Hasil penelitiannya: penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat

¹³ Skripsi Atika Suryani, dengan judul: *penerapan model Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Asshohwat Al-Islamiyah 2023/2024.H.10*

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs-SA Darun Nasyi'in pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tahun pelajaran 2018/2019.¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian Ulfa Diyanti Fuati Zahroh dengan penelitian saya yaitu: persamaannya penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), mata pelajaran yang diteliti adalah AL-Qur'an Hadist. Perbedaannya yaitu: tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran PAI, tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Banda Aceh sedangkan penelitian saya di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mufarihah 2020, dengan judul "Penerapan Metode Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada materi Al-Lahab peserta didik kelas IV A Sabilul ulum Mayong Lor Mayong Jepara". Hasil penelitian ini membahas tentang kegiatan belajar dengan model NHT dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist pada materi Al-Lahab peserta didik kelas IV A Sabilul ulum Mayong Lor Jepara. hal ini terlihat presentase minat belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setiap siklus. Siklus I minat belajar peserta didik baru mencapai 57, 14 (mempunyai minat sedang) dan pada siklus II minat belajar peserta didik mencapai presentase 75% (mempunyai minat tinggi). Penerapan model kooperatif (NHT) meningkatkan hasil belajar Al-

¹⁴ Skripsi Ulfa Diyanti Fuati Zahroh, dengan judul: *penerapan Model Pembelajaran cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist Peserta didik MTs Satu Atap (SA) Darun Nasyi'in Lmpung Timur Tahun 2018/2019.H.14*

Qur'an Hadist pada materi Al-Lahab peserta didik kelas IV A Sabilul ulum MayongLor mencapai 67, 86% (sedang) sedang siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 78, 57% (baik), mengalami peningkatan sebesar 10,71%.¹⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian Mufarihah dengan penelitian saya yaitu: persamaanya sama-sama menggunakan metode NHT, mata pelajaran yang diteliti Al-Qur'an Hadist. Perbedaanya yaitu tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada materi Al-Lahab peserta didik kelas IV A sedangkan penelian peneliti untuk dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran PAI, tempat penelitian ini Sabilul ulum Mayong Lor Jepara sedangkan penelitian saya di SMPN 1 Mlarak Ponorogo

¹⁵skripsi Mufarihah 2020, dengan judul " *Penerapan Metode Kooperatif Numberd Head Together (NHT) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada materi Al-Lahab peserta didik kelas IV A Sabilul ulum Mayong Lor Mayong Jepara*". H 34

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak

SMPN 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 juli tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli tahun 1983. Sebagai salah satu lembaga formal yang ada dikecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolahan yang Negeri. Kondisi sekolah pada waktu itu masih terdiri 6 kelas 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang keteramapilan, 1 ruang guru dan ruang TU dan 2 orang penjaga sekolah serta 120 orang. Setelah itu pembangunan maupun perkembangan SMPN 1 kecamatan Mlarak berkembang sampai sekarang.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo didirikan pada tahun 1982, diatas tanah seluas 10.166.5 m² dengan alamat Jalan Raya Mlarak No.2 Desa Joresan, Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Tlp: 0352 311334, E-mail smpn 1 mlarak@yahoo co.id terakreditasi A.

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo terletak di bagian Selatan dari pusat perkotaan kota Ponorogo lebih tepatnya lagi bagian Timur yang terletak di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga dari arah Barat berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam Gontor, dari arah Selatan juga ada Pondok

Pesantren Putri Al-Mawaddah dan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dari Timur ada juga Pondok Pesantren Sulamul Huda, dan dari arah Timur ada Mujahidin. SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo ini didirikan diatas sebidang tanah seluas 10.166, 5 m², dengan rincian untuk lahan bangunan gedung kelas seluas 3.450 m², untuk halaman parkir 1.100 m², dan untuk kebun seluas 1.000 m². Adapun tanah seluas itu adalah milik pemerintah yang sudah disertifikatkan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMPN 1 Mlarak Ponorogo

Berprestasi, terampil, dan berkepribadian yang brlandaskan iman dan taqwa indikator visi:

- 1) Berprestasi dibidang Akademik
- 2) Berprestasi dibidang non-Akademik
- 3) Memiliki budi perkerti luhur
- 4) Terlaksanakanya kegiatan iman dan takwa

b. Misi SMPN 1 Mlarak Ponorogo

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekak masa depannya.

- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasidengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut melalui pembelajaran pendidikan agama. Peringatan hari besar agama sholat dhuha sholat duhur berjamaahdan kegiatan estrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.
- 5) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kadar bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 6) Meningkatkan belajar, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 7) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 8) Melakukan budaya hidup bersih, sehat, dan indah sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 kecamatan Mlarak

Adapun jumlah pendidik yang berada di SMPN 1 Mlarak.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Jumlah Guru / Staf	SMPN 1 Mlarak	Keterangan
Guru Tetap (PNS /Yayasan /PPPK)	23 orang	Kepala Sekolah + Guru
Guru Tidak Tetap (GTT)	9 orang	-
Staf PNS	2 orang	-
Staf Non PNS (PTT)	6 orang	-
Jumlah	40 orang	-

Tabel 3.1 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
SMPN 1 kecamatan Mlarak

1. Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024/2025

Adapun jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas VIII	Jumlah
2024/2025	201 peserta didik	203 peserta didik	164 peserta didik	568 peserta didik

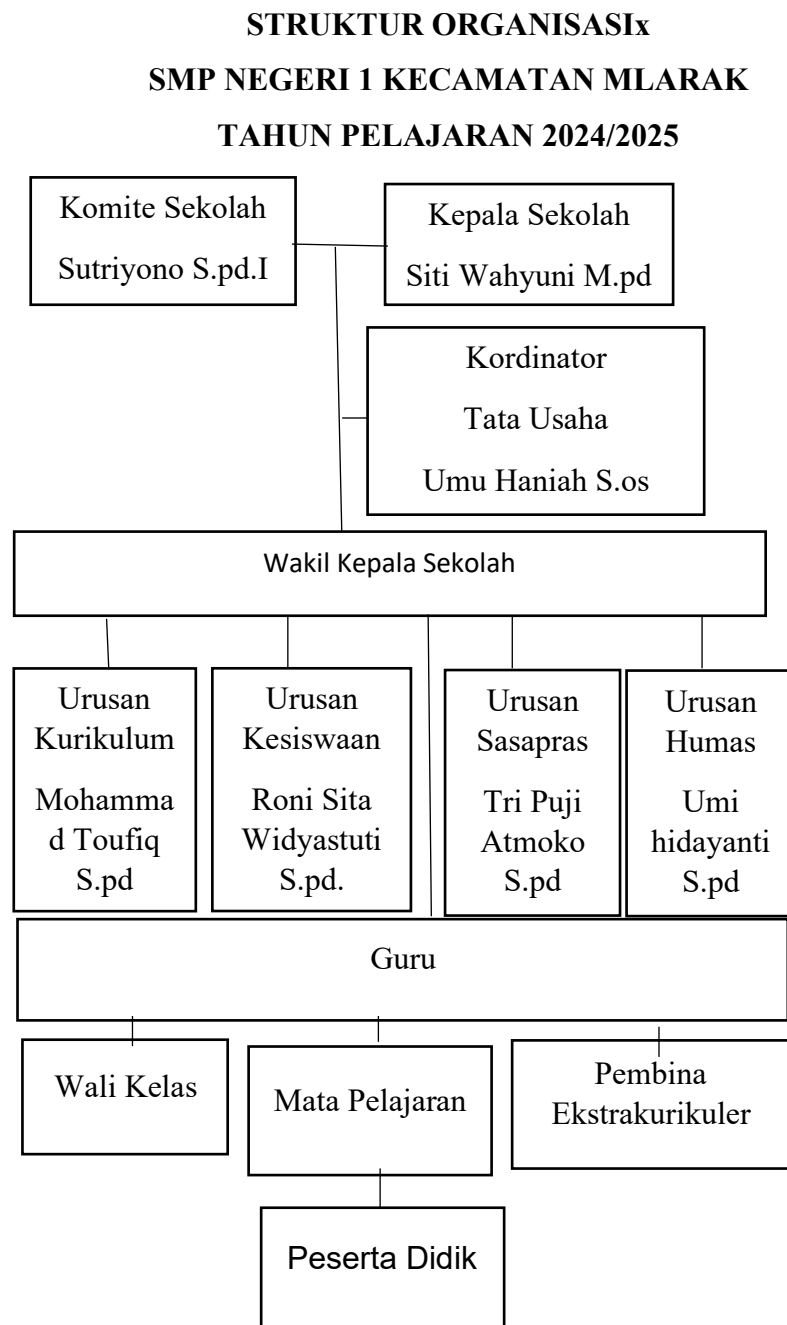
Tabel 3.2 Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024/2025

2. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut antara lain ruang kelas yang terdiri dari 18 ruangan, ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang media, ruang serbaguna (aula), ruang keterampilan, tempat ibadah, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang UKS, toilet peserta didik yang berjumlah 8.

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu hal yang paling penting dalam menjalankan suatu kelompok terutama dalam bidang pendidikan, seperti halnya di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Mlarak dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Tabel 3.3 Struktur organisasi
SMPN 1 kecamatan Marak tahun pelajaran 2024/2025

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Model NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana peserta didik belajar dengan konsep berkelompok yang beranggotaan didalamnya bersifat beragam atau kemampuan peserta didik dengan tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Ma'ruf selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Implementasi model pembelajaran NHT di SMPN 1 Mlarak yaitu dengan Proses pembelajaran yang berjalan selama ini yaitu dengan berpindah dari kelas ke masjid, yang mana peserta didik ketika pembelajaran PAI langsung menuju masjid dan mengambil air wudhu untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah itu saya sebelum memulai pelajaran PAI saya membagi peserta didik menjadi 3 sampai 5 kelompok yang mana setiap anggota kelompoknya itu mempunyai nomor masing-masing yang dibawa. Kemudian saya mulai memberi soal untuk dikerjakan bagi setiap anggota kelompok, kemudian seluruh peserta didik mulai berfikir bersama-sama kelompoknya untuk mencari dan menentukan jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan yang diberikan oleh saya dalam setiap kelompok, terakhir saya akan memanggil nomer secara acak dari beberapa nomer yang telah saya bagikan tadi untuk mempresentasikan jawaban-jawaban mereka didepan kelas.”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan bapak Ma'ruf selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran NHT di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan dimasjid. Dan sebelum memulai

¹ Ma'ruf, 01/W/05-05/2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

pelajaran PAI beliau membagi beberapa kelompok dan diberikan soal yang harus dikerjakan bersama-sama kelompoknya tersebut. Beliau membagi kelompok menjadi 3 sampai 5, dan membagikan nomor yang berbeda-beda kemudian beliau memberikan pertanyaan atau soal kepada peserta didik selanjutnya peserta didik mulai berdiskusi untuk mencari jawabanya. Dan tibalah waktunya beliau memanggil secara acak nomor yang dibawa oleh peserta didik dan nomor tersebut harus mempresentasikan jawaban kelompoknya sebagai perwakilan dari kelompoknya.

Dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat meningkatkan dan melatih peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kelompoknya dan aktif dalam kegiatan berkelompok untuk berdiskusi. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Muhammad Taoufiq selaku waka kurikulum SMPN 1 Mlarak beliau menjelaskan bahwa:

“Siswa dibagi menjadi kelompok kecil-kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Seorang guru memberikan pertanyaan atau tugas, dan kelompok tersebut mendiskusikan jawabanya. Setelah itu, guru memanggil nomor secara acak, dan peserta didik dengan nomor tersebut harus mewakili kelompoknya untuk menjawab atau mempresentasikan hasil diskus.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan bapak Muhammad Taoufiq selaku waka kurikulum SMPN 1 Mlarak, beliau menyampaikan bahwa dalam implementai model pembelajaran

² Muhammad Taoufiq, 02/W/06-05/2025 pukul 08.00-09.10 WIB.

Numbered Head Together ini seorang guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapat nomor kemudian guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya tersebut. Dan memanggil peserta didik secara acak dengan nomor yang dibawa setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Angelin Dwi Rengganis sebagai peserta didik kelas VII A berpendapat bahwa:

“Belajar secara kelompok dengan model pembelajaran NHT ini lebih efektif karena kami berperan dalam proses pembelajaran dan saya dan teman-teman semua diharapkan mampu menyelesaikan atau memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saya bersama-sama teman satu kelompok harus berfikir kritis, berperan aktif dalam diskusi kelompok dan menentukan jawaban yang paling tepat dari berbagai pendapat dari teman-teman.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Angelin Dwi Rengganis sebagai peserta didik kelas VII A, berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dengan belajar secara berkelompok memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertukar pendapat dan menentukan jawaban yang paling tepat dari berbagai pendapat yang ada.

³ Angelin Dwi Rengganis, 04/W/08-06/2025, pukul 10.00-11.30 WIB.

2. Keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak.

Keterampilan berfikir merupakan salah satu kemampuan terpenting yang dapat dimiliki setiap individu, khususnya pada peserta didik. Hal ini tidak hanya untuk mengejar prestasi akademik, tetapi juga untuk memperoleh keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Berfikir kritis lebih dari sekedar proses pemikiran, tetapi juga merupakan dasar untuk membuat keputusan yang bijaksana, melakukan analisis menyeluruh, serta berinovasi.

Dengan keterampilan berfikir kritis ini juga melibatkan kemampuan peserta didik untuk dapat menganalisis dan merumuskan solusi terhadap masalah dengan cermat. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Ma'ruf selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A SMPN 1 Mlarak pada awalnya belum terbentuk tetapi semenjak itu saya berusaha meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Dari usaha tersebut peserta didik memiliki keterampilan berfikir kritis yang tergolong sudah bagus, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memilah berbagai informasi-informasi. Dari kemampuan tersebut keterampilan berfikir kritis peserta didik sudah mulai terbentuk dalam diri peserta didik. Misalnya ketika mereka diberi sebuah latihan soal peserta didik langsung berusaha mencari jawaban dengan cermat dan teliti untuk memecahkan soal tersebut. Selanjutnya peserta didik menganalisis atas jawaban-jawaban tersebut.”⁴

⁴ Ma'ruf, 01/W/05-05/2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan bapak Ma'ruf selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa keterampilan berfikir kritis peserta didik SMPN 1 Mlarak pada awalnya belum terbentuk tetapi dengan adanya usaha dari guru untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan berfikir kritis peserta didik mulai terbentuk dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memilah berbagai informasi dalam menghadapi sebuah persoalan.

Salah satu cara untuk menerapkan keterampilan berfikir kritis dalam mengembangkan ide pada diri peserta didik yaitu dengan berargumen memaksa peserta didik untuk merumuskan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur. Peserta didik belajar untuk menyampaikan argumen yang mereka miliki yang didukung oleh bukti. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Muhammad Taoufiq selaku waka kurikulum SMPN 1 Mlarak beliau menjelaskan bahwa:

“Kemampuannya sudah lumayan efektif untuk nantinya diterapkan didalam pembelajaran dikelas karena berfikir kritis ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki untuk menilai suatu informasi, memberikan penjelasan atas jawaban yang mereka miliki.”⁵

⁵ Muhammad Taoufiq, 02/W/06-05/2025 pukul 08.00-09.10 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan bapak Muhammad Taoufiq selaku waka kurikulum SMPN 1 Mlarak, beliau menyampaikan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik sudah lumayan efektif. Dan peserta didik dalam pembelajaran dituntut untuk bisa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki untuk menilai sebuah informasi yang didapat agar tidak ditelan secara mentah-mentah.

Berfikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif. Menganalisis ini melibatkan peserta didik untuk memeriksa struktur, hubungan dari argumen atau informasi yang ada. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari Marvino Hendra Pratama sebagai Siswa kelas VII A berpendapat bahwa:

“Contohnya saat diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai sebuah idea atau pemikiran yang berbeda-beda antara satu anggota dengan anggota lainnya. Dari sinilah saya berfikir kritis untuk menganalisis-menganalisis dari beberapa pendapat yang ada dari teman-teman. Jadi saya harus bisa saling mendengarkan dan memahami pendapat teman satu kelompok dan saling menghargai pendapat satu dengan yang lain”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Marvino Hendra Pratama berpendapat bahwa dan setiap anggota kelompok mempunyai ide yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Dan tugas mereka selanjutnya yaitu menganalisis berbagai pendapat yang didapat dari teman-teman satu kelompoknya.

⁶ Marvino Hendra Pratama, 05/W/10-06/2025, pukul 08.30-09.15 WIB.

3. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* memerlukan waktu yang relative lebih lama dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Ma'ruf selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa hambatan dari penerapan model pembelajaran NHT ini misalnya yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses diskusi peserta didik. Disinilah saya harus mampu meminimalisir waktu pembelajaran PAI agar tidak melebihi batas pelajaran PAI”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan bapak Ma'ruf selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa hambatan dari penerapan model NHT salah satunya adalah memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses berdiskusi kelompok. Dan menjadi tugas seorang guru harus mampu mengatur waktu agar tidak terhamburkan atau terbuang dengan is-sia.

Umumnya, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mencerna pengetahuan. Karena peserta didik ada yang hiper aktif dan ada yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal

⁷ Ma'ruf, 01/W/05-05/2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

ini sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Muhammad Taoufiq selaku waka kurikulum SMPN 1 Mlarak, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada, beberapa hambatan-hambatan yang ada dalam diskusi dengan model pembelajaran NHT ini salah satunya yaitu ada anggota kelompok yang kurang aktif saat berdiskusi berlangsung, mau tidak mau peserta didik harus memahami anggota itu dan peserta didik itu harus memahami anggota kelompok yang kurang aktif tersebut dengan cara memancing pemahaman anggota tersebut dengan menjelaskan kembali hasil diskusi kelompoknya agar semua anggota kelompok bisa menjawab ketika ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan bapak Muhammad Taoufiq selaku waka kurikulum SMPN 1 Mlarak, beliau menyampaikan bahwa hambatan yang ada dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu adanya anggota kelompok yang kurang aktif dalam berdiskusi. Dan anggota kelompok yang lain harus memahami hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya tersebut.

Pada dasarnya faktor pendukung dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kerja sama antara sesama peserta didik dengan anggota kelompoknya untuk mencapai bertujuan yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Ayunda Aqila Khanza selaku Siswi kelas VII A bahwa berpendapat bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung dari model *Numbered Head Together* ini ketika saya menerapkan di dalam pelajaran PAI, salah satunya yaitu kerja sama yang baik antara anggota

⁸ Muhammad Taoufiq, 02/W/06-05/2025 pukul 08.00-09.10 WIB.

kelompok satu dengan anggota kelompok lainnya, karena kerja sama yang baik akan menciptakan tujuan yang baik juga dan sesuai yang di inginkan dalam sebuah kelompok”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Ayunda Aqila Khanza sebagai Siswi kelas VII A, berpendapat bahwa faktor pendukung dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah kerja sama antara setiap anggota yang baik sehingga tercipta tujuan yang baik pula.

⁹ Ayunda Aqila Khanza, 03/W/07-05/2025, pukul 08.00-08.30 WIB.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlarak mengenai implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam maka peneliti memperoleh temuan antara lain:

A. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Berfikir Kritis siswa kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di SMPN 1 Mlarak dilaksanakan dimasjid. Dan sebelum memulai pelajaran PAI beliau membagi beberapa kelompok dan diberikan soal yang harus dikerjakan bersama-sama kelompoknya tersebut. Beliau membagi kelompok menjadi 3 sampai 5, dan membagikan nomor yang berbeda-beda kemudian beliau memberikan pertanyaan atau soal kepada peserta didik selanjutnya peserta didik mulai berdiskusi untuk mencari jawabanya. Dan tibalah waktunya beliau memanggil secara acak nomor yang dibawa oleh peserta didik dan nomor tersebut harus mempresentasikan jawaban kelompoknya sebagai perwakilan dari kelompoknya.

Dalam implementai model pembelajaran *Numbered Head Together* ini seorang guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapat nomor kemudian guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya tersebut. Dan memanggil peserta didik secara acak dengan nomor yang dibawa setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dengan belajar secara berkelompok memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertukar pendapat dan menentukan jawaban yang paling tepat dari berbagai pendapat yang ada.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari 3 samapi 5, dan setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda dalam kelompoknya.

2. Mengajukan pertanyaan (*Questioning*)

Pada bagian ini guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing kelompok.

3. Berfikir bersama (*Heads Together*)

Guru PAI membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar melalui diskusi, dan setiap anggota kelompok harus mengetahui hasil diskusi kelompoknya.

4. Jawaban (*Answering*)

Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, kemudian peserta didik dengan nomor yang sesuai mengangkat tangan kemudian mereka diminta untuk melaporkan hasil kelompok atau presentasi.

Implementasi NHT di SMPN 1 Mlarak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Spencer Kagan. Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Berdasarkan pengalaman tersebut keterampilan berfikir kritis peserta didik mulai muncul. Terbukti pada saat proses diskusi kelompok, peserta didik dalam mencari jawaban atas soal yang diberikan oleh seorang guru dan berusaha menganalisis berbagai pendapat yang ada dan semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis serta meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

B. Analisis Keterampilan Berfikir Kritis peserta didik kelas VII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak

Kemampuan berfikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dengan kemampuan tersebut dapat membekali peserta didik dalam

menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan logis secara mandiri dari banyaknya informasi yang mereka temui.

Di SMPN 1 Mlarak keterampilan berfikir kritis peserta didik SMPN 1 Mlarak pada awalnya belum terbentuk tetapi dengan adanya usaha dari guru untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan berfikir kritis peserta didik mulai terbentuk dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memilah berbagai informasi dalam menghadapi sebuah persoalan.

Dan setiap anggota kelompok mempunyai ide yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Dan tugas mereka selanjutnya yaitu menganalisis berbagai pendapat yang didapat dari teman-teman satu kelompoknya. Kemampuan berfikir kritis peserta didik sudah lumayan efektif. Dan peserta didik dalam pembelajaran dituntut untuk bisa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki untuk menilai sebuah informasi yang didapat agar tidak ditelan secara mentah-mentah.

Adpun ciri-ciri berfikir kritis pada peserta didik yaitu:

1. Kemampuan mengidentifikasi

Pada tahap ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama pada teks dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.

2. Kemampuan mengevaluasi

Hal ini terdiri atas membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

3. Kemampuan menyimpulkan

Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.

4. Kemampuan mengemukakan pendapat

Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Faktor pendukung dari implementasi model *Numbered Head Together* (NHT) ini yaitu kerja sama antara anggota kelompok dalam berdiskusi, peserta menaktif dalam pembelajara PAI, peserta didik mempunyai percaya diri untuk menyampaikan pendapat didepan umum. Sedangkan Hambatan dari penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses berdiskusi

kelompok, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, waktu pengerjaan kurang banyak.

Adapun kelebihan dari implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Peserta didik aktif untuk saling membantu guna keberhasilan bersama.

2. Membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat agar bisa diterima dan dimengerti rekan sekelompoknya.

Selain adanya kelebihan, *Numbered Head Together* (NHT) juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga guru harus dapat menyiasatinya agar jangan sampai terjadi penghamburan waktu.
2. Adanya anggota kelompok yang kurang aktif.
3. Adanya dominasi dari peserta didik peserta didik yang berkemampuan diatas rata-rata.¹

¹ Ega Gianti, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*, (Kuningan: Goresan Pena, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam implementai model pembelajaran *Numbered Head Together* ini seorang guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapat nomor berbeda-beda selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang harus didiskusikan bersama kelompoknya tersebut. Kemudian guru memanggil peserta didik secara acak dengan nomor yang dibawa setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Pada awalnya keterampilan berfikir kritis peserta didik belum terbentuk tetapi dengan adanya usaha dari guru untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan berfikir kritis peserta didik mulai terbentuk hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan dari berbagai informasi yang didapat dalam kelompok diskusinya.

3. Fakto pendukung dari implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah kerja sama setiap anggota kelompok yang baik sehingga menciptakan tujuan yang baik pula, peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik memiliki percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi model *Numbered Head Together* adalah memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses berdiskusi kelompok, peserta didik ada yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, adanya dominasi peserta didik berkemampuan di atas rata-rata.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menarik saran diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Setelah mengetahui bahwa menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk sekolah dan menambah peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

2. Bagi guru,

Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini

dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan dapat diterima oleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Kemampuan berfikir kritis peserta didik sangat diperlukan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok dengan model ini.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama. Dan semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan, 1019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1
- Azwar, Syaifudin, 2015. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elwinsyah, Alfin, 2017. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5
- Gianti, Ega, 2016. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together*. Kuningan: Goresan Pena.
- Istarani, 2019. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: media Persada. H.1
- Ngalimun, 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Oktavia, A, Shilphy, 2019. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.
- Rahimah, Dewi. Barutu, Anwar, Herawarti, Dewi. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dengn Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah. Ranjabar, Jacobus, 2015. *Dasar-Dasar Logika*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Agus, Anwar, Syaiful, 2018. *Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*.
- Sari, Puspita, Bela, 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2

Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Traharti, 2015. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Zakiah, Linda & Lestari, Ika, 2019. *Berfikir Kritis dalam Kontek Pembelajaran, Bogor, Erzatama Karya Abadi*.

Angelin Dwi Rengganis, 04/W/08-06/2025, pukul 10.00-11.30 WIB.

Ayunda Aqila Khanza, 03/W/07-05/2025, pukul 08.00-08.30 WIB.

Ma'ruf, 01/W/05-05/2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Marvino Hendra Pratama, 05/W/10-06/2025, pukul 08.30-09.15 WIB.

Muhammad Taoufiq, 02/W/06-05/2025 pukul 08.00-09.10 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Bagi Guru

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak bagaimana pak?
2. Bagaimana keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak pak
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak pak?

B. Bagi Waka Kurikulum

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak bagaimana pak?
2. Bagaimana kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak pak?
3. Apakah ada faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan

keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak pak?

C. Bagi Peserta Didik

1. Menurutmu bagaimana model pembelajaran NHT membantu meningkatkan keterampilan berfikir kritis?
2. Apakah ada perbedaan antara belajar dengan model NHT dengan model pembelajaran lainnya?
3. Menurutmu faktor pendukung apa saja yang kamu temui dalam model nht ini?
4. Menurutmu bagaimana belajar kelompok dengan model pembelajaran NHT membantu meningkatkan keterampilan berfikir kritis?
5. Bagaimana menurutmu perbedaan antara belajar dengan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran lainnya?
6. Adakah hambatan-hambatan selama belajar dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis kita?
7. Bagaimana model NHT melatih kamu untuk berfikir kritis? sama berikan contohnya?
8. Apakah belajar dengan model NHT membantu dalam pembelajaran?
9. Kendala apa yang kamu rasakan ketika menggunakan model pembelajaran NHT?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/05-05/2025
Nama Informan	:	Drs. Ma'ruf
Waktu	:	07.30-09.00
Identitas Informan	:	Guru PAI
Hari/Tgl Wawancara	:	Senin, 05 Mei 2025

Deskripsi Hasil Wawancara:

Peneliti: Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak bagaimana pak?

Guru pai: Implementasi model pembelajaran NHT di SMPN 1 Mlarak yaitu dengan Proses pembelajaran yang berjalan selama ini yaitu dengan berpindah dari kelas ke masjid, yang mana peserta didik ketika

pembelajaran PAI langsung menuju masjid dan mengambil air wudhu untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah itu saya sebelum memulai pelajaran PAI saya membagi peserta didik menjadi 3 sampai 5 kelompok yang mana setiap anggota kelompoknya itu mempunyai nomor masing-masing yang dibawa. Kemudian saya mulai memberi soal untuk dikerjakan bagi setiap anggota kelompok, kemudian seluruh peserta didik mulai berfikir bersama-sama kelompoknya untuk mencari dan menentukan jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan yang diberikan oleh saya dalam setiap kelompok, terakhir saya akan memanggil nomer secara acak dari beberapa nomer yang telah saya bagikan tadi untuk mempresentasikan jawaban-jawaban mereka didepan kelas.

Peneliti: bagaimana keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak pak?

Guru Pai: Keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII A SMPN 1 Mlarak pada awalnya belum terbentuk tetapi semenjak itu saya berusaha meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Dari usaha tersebut peserta didik memiliki keterampilan berfikir kritis yang tergolong sudah bagus, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memilah berbagai informasi-

informasi. Dari kemampuan tersebut keterampilan berfikir kritis peserta didik sudah mulai terbentuk dalam diri peserta didik. Misalnya ketika mereka diberi sebuah latihan soal peserta didik langsung berusaha mencari jawaban dengan cermat dan teliti untuk memecahkan soal tersebut. Selanjutnya peserta didik menganalisis atas jawaban-jawaban tersebut”

Peneliti: Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak pak?

Guru Pai: Ada, beberapa hambatan dari penerapan model pembelajaran NHT ini misalnya yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses diskusi peserta didik. Disinilah saya harus mampu meminimalisir waktu pembelajaran PAI agar tidak melebihi batas pelajaran PAI”.

Refleksi:

1. Guru PAI di SMPN 1 Mlarak sebelum memulai model pembelajaran NHT ini yaitu melakukan pembagian 3 samapi 5 kelompok. Kelompok yang mana setiap anggota kelompoknya mempunyai nomer masing-masing yang dibawanya.

2. Keterampilan berfikir kritis siswa di SMPN 1 Mlarak sudah bagus, dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memilah berbagai informasi. Dari hal tersebut keterampilan berfikir kritis siswa sudah mulai terbentuk dalam diri siswa.
3. Dari implementasi model NHT ini ada beberapa pendukung dan penghambat didalamnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/06-05/2025
Nama Informan	:	Muhammad Toufiq
Waktu	:	08.00-09.10
Identitas Informan	:	Waka Kurikulum
Hari/Tgl Wawancara	:	Selasa/06 Mei 2025

Deskripsi Hasil Wawancara:

Peneliti: Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak bagaimana pak?

bagaimana kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak pak?

Waka Kurikulum: peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil-kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Seorang guru memberikan

pertanyaan atau tugas, dan kelompok tersebut mendiskusikan jawabannya. Setelah itu, guru memanggil nomor secara acak, dan peserta didik dengan nomor tersebut harus mewakili kelompoknya untuk menjawab atau mempresentasikan hasil diskusi”.

Peneliti: bagaimana kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak pak?

Waka Kurikulum: Kemampuannya sudah lumayan efektif untuk nantinya diterapkan didalam pembelajaran dikelas karena berfikir kritis ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki untuk menilai suatu informasi, memberikan penjelasan atas jawaban yang mereka miliki.”

Peneliti: Apakah ada faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak pak?

Waka Kurikulum: Ada, beberapa hambatan-hambatan yang ada dalam diskusi dengan model pembelajaran NHT ini salah satunya yaitu ada anggota kelompok yang kurang aktif saat berdiskusi berlangsung, mau tidak mau peserta didik harus memahami anggota itu dan peserta didik itu harus memahami anggota kelompok yang kurang aktif tersebut dengan cara memancing pemahaman anggota tersebut dengan menjelaskan kembali hasil diskusi kelompoknya agar semua

anggota kelompok bisa menjawab ketika ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas”.

Refleksi:

1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil-kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor.
2. Kemampuan berfikir kritis peserta didik lumayan efektif untuk nantinya diterapkan didalam pembelajaran dikelas.
3. Hambatan-hambatan yang ada dalam diskusi dengan model pembelajaran NHT ini salah satunya yaitu ada anggota kelompok yang kurang aktif saat berdiskusi

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/07-05/2025
Nama Informan	:	Ayunda Aqila Khanza
Waktu	:	08.00-08.30
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VII A
Hari/Tgl Wawancara	:	Rabu/07-05-2025

Deskripsi Hasil Wawancara:

Peneliti: apakah ada perbedaan antara belajar dengan model NHT dengan model pembelajaran lainnya?

Siswi: ada, dulu Guru yang menjelaskan materi, tapi sekarang dengan menggunakan model pembelajaran NHT ini kami lebih banyak berdiskusi dan belajar dari teman-teman. Model pembelajaran NHT ini juga membuat saya lebih bertanggung jawab dan aktif dalam berdiskusi untuk mencapai hasil yang memuaskan dari kelompok saya

Peneliti: Menurutmu bagaimana model

pembelajaran NHT membantu meningkatkan keterampilan berfikir kritis?

Siswi: Model NHT membuat saya lebih lebih berbicara didepan teman-teman. Dulu saya malu tapi sekarang saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Selain itu saya juga belajar untuk menganalisis masalah dengan lebih baik dan mencari solusi bersama teman-teman dalam kelompok.

Peneliti: menurutmu faktor pendukung apa saja yang kamu temui dalam model nht ini?

Siswi: menurut saya faktor pendukung dari implementasi model *Numbered Head Together* ini ketika saya menerapkan di dalam pelajaran PAI, salah satunya yaitu kerja sama yang baik antara anggota kelompok satu dengan anggota kelompok lainnya, karena kerja sama yang baik akan menciptakan tujuan yang baik juga dan sesuai yang di inginkan dalam sebuah kelompok”.

Refleksi:

1. Setelah adanya penerapan model pembelajaran NHT ini guru tidak harus menjelaskan terlalu lama karena para peserta didik lebih banyak berdiskusi dan belajar dari teman-teman. Dan mereka juga dilatih untuk tanggung jawab

2. Dengan model pembelajaran NHT peserta didik mempunyai kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat di depan umum. Karena dengan model ini mereka dilatih untuk berani berpendapat dan menyampaikan pendapat mereka.
3. Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran NHT ini salah satunya kerja sama tim yang baik untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam suatu kelompok.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	04/W/08-06/2025
Nama Informan	:	Angelina Dwi Rengganis
Waktu	:	10.00-11.30
Identitas Informan	:	Siswi Kelas VII A
Hari/Tgl Wawancara	:	Kamis/08 Mei 2025

Deskripsi Hasil Wawancara:

Peneliti: bagaimana menurutmu perbedaan antara belajar dengan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran lainnya?

Siswi: Belajar secara kelompok dengan model pembelajaran NHT ini lebih efektif karena kami berperan dalam proses pembelajaran dan saya dan teman-teman semua diharapkan mampu menyelesaikan atau memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saya bersama-sama teman satu kelompok harus berfikir kritis, berperan aktif dalam diskusi kelompok dan menentukan jawaban yang paling tepat dari berbagai pendapat dari teman-teman”.

Peneliti: Menurutmu bagaimana belajar kelompok dengan model

pembelajaran NHT membantu meningkatkan keterampilan berfikir kritis?

Siswi: Menurut saya belajar secara kelompok dengan model pembelajaran NHT ini lebih efektif karena kami semua diharapkan mampu menyelesaikan atau memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saya bersama-sama teman satu kelompok harus berfikir kritis, berperan aktif dalam diskusi kelompok dan menentukan jawaban yang paling tepat dari berbagai beberapa pendapat dari teman-teman.

Peneliti: adakah hambatan-hambatan selama belajar dengan model

pembelajaran NHT dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis kita?

Siswi: Ada, beberapa hambatan-hambatan yang ada dalam diskusi dengan model pembelajaran NHT ini salah satunya yaitu ada anggota kelompok yang kurang aktif saat berdiskusi berlangsung, mau tidak mau kami harus memahami anggota itu dan kami berusaha memancing pemahaman dia dengan menjelaskan kembali hasil diskusi kami agar semua anggota kelompok bisa menjawab ketika ditunjuk guru untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas.

Refleksi:

1. Perbedaan model pembelajaran NHT dengan yang lain yaitu peserta didik dituntut harus bisa mengidentifikasi dan menyusun informasi atau pendapat dari para anggota yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan.
2. Cara meningkatkan berfikir kritis saya yaitu dengan berperan aktif dalam diskusi kelompok dalam menentukan jawaban-jawaban dari beberapa pendapat dari teman-teman.
3. Hambatan-hambatan dalam model NHT ini yaitu adanya anggota kurang aktif dalam berdiskusi kelompok.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	05/W/10-06/2025
Nama Informan	:	Marvino Hendra Pratama
Waktu	:	08.30-09.15
Identitas Informan	:	Siswa 7 A
Hari/Tgl Wawancara	:	Sabtu/10 Mei 2025

Deskripsi Hasil Wawancara:

Peneliti: apakah belajar dengan model NHT membantu dalam pembelajaran?

Siswa: dengan model NHT ini sangat membantu karena saya tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Tetapi saya juga harus aktif dalam diskusi kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memahami materi karena akan ada pertanyaan yang diberikan secara acak. Jadi, kami harus semua bersiap-siap belajar dan

memahami materi agar tidak malu-maluin didepan guru dan teman-teman.

Peneliti: Bagaimana model NHT melatih kamu untuk berfikir kritis? sama berikan contohnya?

Siswa: contohnya saat diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai idea atau pemikiran yang berbeda-beda. Dari sinilah saya berfikir kritis untuk menganalisis-menganalisis dari beberapa pendapat yang ada dari teman-teman. Jadi kita harus bisa saling mendengarkan dan memahami pendapat teman satu kelompok dan saling menghargai pendapat satu dengan yang lain. Peneliti: bagaimana menurutmu model NHT membantu kamu dalam memahami pelajaran?

Peneliti: Kendala apa yang kamu rasakan ketika menggunakan model pembelajaran NHT?

Siswa: kendala yang saya rasakan adalah ketika pemanggilan nomor secara acak tidak semua anggota kelompok terpanggil jadi hanya nomer yang terpanggil saja.

Refleksi:

1. Di sisni pesrta didik harus aktif dalam diskusi kelompok. Diman setiap anggota kelompok harus memahami materi karena akan ada sesi pertanyaan yang diberikan secara acak. Jadi, peserta didik harus

semua bersiap-siap belajar dan memahami materi agar tidak malu-maluin didepan guru dan teman-teman.

2. Berfikir kritis dalam menganalisis beberapa pendapat yang berasal dari anggota kelompoknya.
3. Dalam model pembelajaran NHT ini tidak semua peserta didik dipanggil tetapi hanya nomer yang diambil secara acak saja yang mempresentasikan.

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	01/O/09-06/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Jum'at, 09 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Depan pintu gerbang SMPN 1 Mlarak
Deskripsikan pukul	:	20.00-00.00

MELALUI OBSERVASI

Deskripsi Hasil Observasi:

Pada observasi ini peneliti ikut serta dalam penyambutan peserta didik didepan pintu masuk SMPN1 Mlarak bersama bapak/ibu guru piket. Diantara peserta didik ada yang diantarkan orangtuanya, lalu berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, laki-laki berjabat tangan bapak guru sedangkan yang perempuan berjabat tangan dengan ibu guru. Karena peserta didik dianjurkan untuk membawa wudhu dari rumah agar selalu terjaga kesuciannya. Selain berjabat tangan bapak/ibu guru piket juga melakukan pengecekan kerapian seragam, rambut dan sepatu pada peserta didik sebelum masuk kelas.

Refleksi:

Penyambutan siswa-siswi setiap pagi dengan jadwal piket bapak/ibu guru
SMPN 1 Mlarak.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	02/O/09-06/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Jum'at, 09 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.15-12.45
Lokasi Pengamatan	:	Kelas VII A SMPN 1 Mlarak
Deskripsikan pukul	:	07.00-10.00

MELALUI OBSERVASI

Deskripsi Hasil Observasi:

Setelah siswa-siswi tiba di sekolah maka mereka langsung masuk kelas untuk melakukan tadarus Al-Qur'an bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai, siswa-siswi membawa Al-Qur'an pribadi dari rumah, tadarus Al-Qur'an dipimpin oleh anggota kelas yang mendapatkan jadwal dengan sumber satu suara. Surat yang dibaca siswa-siswi adalah surat-surat pendek. Kegiatan tadarus ini dipantau oleh bapak Zainal dan bapak Ma'ruf agar siswa tidak ada yang mengerjakan PR ketika kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung. Supaya mereka mengaji dengan kompak dan penuh semangat. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dari pukul 06.45-07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai.

Refleksi:

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi dari pukul 06.45-07.00 WIB dengan rutin sebelum pembelajaran dimulai yang dipandu dipimpin oleh anggota kelas yang mendapatkan jadwal dengan sumber satu suara.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	03/O/09-06/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Jum'at, 09 Mei 2025
Waktu Pengamatan	:	09.00-08.30
Lokasi Pengamatan	:	Musola SMPN 1 Mlarak
Deskripsikan pukul	:	10.00-12.30

MELALUI OBSERVASI

Deskripsi Hasil Observasi:

Observasi ini di lakukan dimusola waktu pembelajaran pendidikan agama islam ada salah satu peserta didik yang ketika membaca Al-Qur'an dengan posisi kurang sopan, sehingga oleh guru PAI dinasehati untuk memperbaiki posisi ketika membaca Al-Qur'an dengan baik. Ada juga siswa ketika membaca Al-Qur'an ikut-ikutan temanya tanpa memperhatikan panjang pendeknya bacaan. Disini perlunya arahan dari bapak/ibu guru agar tercipta peserta didik yang berakhlakul karimah, adab dalam membaca Al-Qur'an serta mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid.

Refleksi:

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta kurangnya pengetahuan peserta didik tentang adab membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Lampiran 4

TRANSKRIP DOKUMENTASI



SMPN 1 Mlarak



Aula SMPN 1 Mlarak



Berjabat tangan dengan guru



Pembiasaan sholat dhuha



Pembelajaran PAI



Pembelajaran PAI



Wawancara Guru PAI



Waka Kurikulum

Tujuan SMPN 1 Mlarak

1). Tujuan Jangka Panjang

- a) Memiliki kurikulum yang lengkap dengan silabus sistem penilaian yang berwawasan lingkungan.
- b) Semua guru melakukan penilaian pembelajaran secara rutin dan terprogram.
- c) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, provinsi maupun kabupaten.
- d) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olahraga tingkat provinsi.
- e) Meraih kejuaraan pada bidang kreatifitas peserta didik ditingkat provinsi.
- f) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan.
- g) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dengan standard dan berwawasan lingkungan.
- h) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7, 5 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- i) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- j) Jumlah peserta didik diterima di sekolah favorit meningkat.
- k) Peserta didik tidak melanggar norma-norma susila dan agama.
- l) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun.
- m) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berorientasi aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot dan berwawasan lingkungan.
- n) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya.

2). Tujuan Jangka Menengah

- a. memiliki kurikulum lengkap dengan silabus dan sistem penilaian.
- b. Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- c. Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba bidang seni dan olah raga ditingkat kabupaten dan provinsi.
- d. Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat kabupaten dan provinsi.

- e. Terpenuhiya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik yang berwawasan lingkungan
- f. Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dengan standar yang berwawasan lingkungan.
- g. Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7, 45 dan termasuk 10 besar tingkat babupaten.
- h. Semua peserta didi dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- i. Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah favored meningkat.
- j. Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- k. Peserta didik menunjukan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesame teman.
- l. Melaksanakan pembelajaran berorientasi pada saintifik dengan mengembangkan pembelajaran berbasis CTL dengan nuansa aktif, inofatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira berbobot yang berwawasan lingkungan.

- m. Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya.

3). Tujuan Jangka Pendek

- a) Memiliki kurikulum lengkap dengan silabus dan sistem penilaian berwawasan lingkungan.
- b) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat Kabupaten, dan Provinsi.
- c) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba di bidang seni dan olah raga di tingkat kabupaten
- d) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas
- e) peserta didik ditingkat Peserta didik lulus 100%
- f) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- g) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah favorit meningkat
- h) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- i) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman
- j) Melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah(scientific) berbasis penelitian/penelitian (discovery/incuiry learning) untuk menghasilkan karya

kontekstual dan menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning)

- k) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitan



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Bunan Kalljaga Ngabar Blman Ponorogo 63471 Telp (0362) 314309
Website: <http://delem-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@delem-ngabar.ac.id

Nomor: 356/4.062/Tby/K.B.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala SMPN 1 Mlarak
di ...

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Siti Nur Bingatun

NIM : 2021620101045

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di SMPN 1 Mlarak Ponorogo dengan judul Penelitian *"Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 3 Mei 2025
Dekan

Rafna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MLARAK
Jalan Raya Mlarak No. 2, Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur 63472
Laman smpn1mlarak.sch.id. Pos-el smpn1mlarak@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 00.9/KH/110/405.07.3.44/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mlarak :

Nama	SITI WAHYUNI, S.Pd., M.Pd
N I P	19691020 199703 2 006
Pangkat/Gol.	Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMP Negeri 1 Mlarak

Memberikan izin kepada:

Nama	: Siti Nur Bingatun
NIM	: 2021620101045
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dapat Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII A Pada Mapel Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Tahun Ajaran 2024/2025

Untuk melakukan Penelitian di SMPN 1 Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2025
Kepala Sekolah

SITI WAHYUNI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19691020 199703 2 006



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: bumas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Bingatur
NIM : 2021620101045
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP/PAI Mawarata Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Penyelesaian Proposal 5 hari
2	BAB I	Pengerjaan selama 4 hari
3	BAB II	Penyelesaian selama 4 hari
4	BAB III	Penyelesaian selama 2 minggu
5	BAB IV	Penyelesaian selama 1 minggu
6	BAB V	Penyelesaian selama 5 hari

Pembimbing,


Iin Supriyanti, M.Pd.1

Mahasiswa,


Siti Nur B.



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sunan Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Nur Bingsatun
NIM : 2021620101045
Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Numbered

Head Tagliber dapat meningkatkan keterampilan Berfikir
Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP/MTsN 204

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	02.05.2025	Proposal Revisi	
2.	05.05.2025	BAB I Revisi	
3.	09.05.2025	BAB I Revisi	
4.	12.05.2025	BAB I dan BAB II Fix	
5.	15.05.2025	BAB III Revisi	
6.	18.05.2025	BAB III Revisi	
7.	20.05.2025	BAB III dan BAB IV Fix	
8.	2.06.2025	BAB V Fix	
9.	29.06.2025	Skripsi Final	

Pembimbing,

Mahasiswa,

Lia Supriyanti, M.Pd-I

Siti Nur B.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Bingatun
2. Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 11 April 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Dungus Karangpatihan Pulung
Ponorogo
4. Nomer HP : +6282338908431
5. E-mail : sitybingatun@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. RA muslimat Dungus karang patihan Pulung Ponorogo
- b. MI MA'ARIF Dungus karang patihan Pulung Ponorogo
- c. SMPN 1 Mlarak
- d. MA "ENTREPRENEUR" Nurul Qolbi Polorejo Babadan
Ponorogo

2. Pendidikan Non-Formal:

- a. Madin Hidayatul Mu'tadiin polorejo Babadan Ponorogo

Ponorogo, 26 Juni 2025

Siti Nur Bingatun

NIM: 2021620101045